

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- a. Pada April 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 2,35 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,18. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Kupang sebesar 2,59 persen dengan IHK sebesar 106,18 dan terendah terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 1,83 persen dengan IHK sebesar 106,08. Kota Kupang pada April 2024 mengalami Inflasi YoY sebesar 2,59 persen yang lebih tinggi dibandingkan Februari 2024 yaitu 2,07 persen. Tapi dibandingkan Inflasi YoY Maret 2023 yang sebesar 5,14 persen, Inflasi YoY Maret 2024 mengalami penurunan. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 10 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 10 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,39 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,83 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,35 persen; kelompok transportasi sebesar 2,27 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,04 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,55 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,38 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,17 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,04 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen. Sementara itu terdapat 1 kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,42 persen.
- b. Pada Mei 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 2,41 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,93. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Kupang sebesar 2,81 persen dengan IHK sebesar 105,81 dan terendah terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 1,55 persen dengan IHK sebesar 105,98. Kota Kupang pada Mei 2024 mengalami Inflasi YoY sebesar 2,81 persen yang lebih tinggi dibandingkan April 2024 yaitu 2,59 persen. Tapi dibandingkan Inflasi YoY Mei 2023 yang sebesar 4,16 persen, Inflasi YoY Mei 2024 mengalami penurunan. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,69 persen; kelompok transportasi sebesar 5,34 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,31 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,44 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,55 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,53 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen. Sementara itu terdapat 3 kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,52 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,43 persen; serta kelompok kesehatan sebesar 0,32 persen.
- c. Pada Juni 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 1,54 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,69. Inflasi tertinggi terjadi di Maumere sebesar 2,19 persen dengan IHK sebesar 106,13 dan terendah terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 0,02 persen dengan IHK sebesar 104,64. Kota Kupang pada Juni 2024 mengalami Inflasi YoY sebesar 2,12 persen yang lebih rendah dibandingkan Mei 2024 yaitu 2,81 persen. Tapi dibandingkan Inflasi YoY Juni 2023 yang sebesar 4,68 persen, Inflasi YoY Juni 2024 mengalami penurunan. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh

naiknya 8 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,36 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,63 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,50 persen; kelompok transportasi sebesar 1,58 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,66 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,55 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,16 persen; serta kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen. Sementara itu terdapat 3 kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,64 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,54 persen; serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,52 persen.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Rendahnya konektivitas jaringan distribusi pangan. Rendahnya konektivitas yang dimaksud adalah permasalahan konektivitas terutama dihadapi oleh daerah-daerah Timor yang memiliki tingkat ketergantungan pasokan antar daerah yang cukup tinggi.
- b. Kesenjangan informasi. Kesenjangan informasi atau assymmetric information antar pelaku di tengah panjangnya rantai distribusi menyebabkan tidak efisiennya harga di pasar.
- c. Distorsi struktur pasar. Distorsi struktur pasar ditimbulkan akibat adanya beberapa komoditas strategis yang terdistorsi menyebabkan adanya kekakuan dalam perilaku pembentukan harga.
- d. Produktivitas pangan. Kondisi iklim dan cuaca yang cenderung panas hampir di seluruh daerah di Provinsi NTT menjadikan lahan di Provinsi NTT bersifat kering dan tandus, sehingga sangat mempengaruhi kesuburan tanah dan produktivitas pangan.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Kota Kupang terus berkoordinasi, bersinergi dan berkolaborasi dengan Bank Indonesia, Dinas dan OPD terkait, stakeholders, maupun lembaga dan instansi vertikal lainnya. Dalam pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah, Kota Kupang telah memiliki peta jalan (roadmap) sebagai arah kebijakan pengendalian inflasi. Termasuk, guna menjaga stabilisasi inflasi di daerah, Kota Kupang telah memiliki program unggulan yang bekerjasama dengan seluruh instansi, lembaga dan stakeholders terkait lainnya.
- b. Komunikasi Efektif.
  - Menindaklanjuti Radiogram Menteri Dalam Negeri tentang pelaksanaan Rakor Pengendalian Inflasi Mingguan selama Tahun 2024. Penjabat Walikota Kupang mengikuti kegiatan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2024 melalui aplikasi zoom meeting bersama Mendagri. Setelah melakukan zoom meeting bersama Mendagri dilanjutkan dengan Rapat Teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Kupang yang dipimpin oleh Pj. Walikota Kupang.
  - TPID Kota Kupang pada Jumat, 19 April mengikuti Rapat Teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Provinsi NTT, tentang pembentukan dan penguatan peran BUMD Pangan sebagai offtaker, khususnya di Kota Kupang sebagai Kota IHK guna menjaga ketersediaan pasokan dan stabilisasi harga, di Gaharu Resto Sasando Hotel.
- c. Melakukan Kegiatan Pemantauan Harga. Pemantauan harga ini sangat perlu dilakukan oleh

Tim Teknis TPID Kota Kupang, dengan tujuan agar tidak dimanfaatkan oleh para oknum yang seenaknya menaikkan harga pada komoditas pangan strategis sampai akhir Tahun 2024.

- Tim Teknis TPID Kota Kupang pada bulan April s/d Juni 2024 telah melakukan pemantauan harga di Pasar Oebobo, Pasar Kasih, Pasar Penfui dan Pasar Oeba terkait Komoditas penyumbang inflasi diantaranya yaitu beras, ikan kembung, tomat, bawang merah, bawang putih, cabe rawit, cabe merah besar, telur ayam ras dan daging ayam ras. Kegiatan ini akan rutin dilaksanakan pada setiap bulannya sampai dengan akhir Tahun 2024.
- TPID Kota Kupang pada Rabu, 3 April 2024 melakukan Sidak Pasar dan Sidak SPBU yang ada di Kota Kupang dalam rangka memantau harga dan ketersediaan stok bahan pokok dan BBM menjelang Hari Raya Idul Fitri Tahun 2024.
- TPID Kota Kupang pada Selasa, 11 Juni 2024 melakukan sidak ke pasar Oeba dalam rangka memantau harga dan ketersediaan stok bahan pokok menjelang Hari Raya Idul Adha 1445 H Tahun 2024.
- TPID Kota Kupang dan TPID Prov. NTT pada Jumat, 28 Juni 2024 melakukan sidak ke pasar Kasih dalam rangka Pengendalian Inflasi dan Pengawasan Ketersediaan Pasokan Pangan di Kota Kupang.

d. Melaksanakan Operasi Pasar Murah.

TPID Kota Kupang telah melaksanakan kegiatan Pasar Murah Bersubsidi menjelang Hari Raya Idul Fitri Tahun 2024, dengan sumber dana dari Belanja Tak Terduga (BTT) sebesar Rp. 300.000.000,- yg dilakukan oleh Tim Teknis TPID dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Kupang untuk pengendalian Inflasi, dan pada tanggal 23 dan 26 April 2024 Tim Teknis TPID Kota Kupang melaksanakan kegiatan Pasar Murah Bersubsidi dalam rangka HUT Kota Kupang ke 138 Tahun 2024 di halaman parkir Kantor Walikota Kupang.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam program yang telah dituliskan dalam peta jalan pengendalian inflasi di daerah, sebagai evaluasi atas kebijakan yang telah ditetapkan, Pemerintah Kota Kupang secara rutin setiap bulannya melaksanakan kegiatan Rapat Teknis dan Rapat Koordinasi TPID, serta melaksanakan kegiatan High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah (HLM TPID) Kota Kupang setiap triwulannya serta melaksanakan tindak lanjut atas rapat HLM TPID yang telah dilakukan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Keterjangkauan Harga. Intensifikasi pelaksanaan Pasar murah menjelang HBKN Idul Fitri dengan menyasar pada komoditas utama penyumbang inflasi pada penjualan pasar murah.
- b. Ketersediaan Pasokan. Mendorong diversifikasi dan peningkatan produksi barang kebutuhan pokok secara local untuk mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar daerah.
- c. Kelancaran Distribusi. Senantiasa berkoordinasi dengan operator Pelabuhan untuk mengutamakan kelancaran pasokan bahan pangan strategis.
- d. Komunikasi Efektif. Menyebarkan informasi terkait jadwal kegiatan Gerakan Pasar

Murah (GPM) secara massif.